

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN
PIUTANG DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS
PADA PT. SAMUDERA INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : MELVI MIA SYINTIA PANE
NPM : 1405170224-P
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 23 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : MELVI MIA SYINTIA PANE
N P M : 1405170224P
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. SAMUDERA INDONESIA

Dinyatakan : (C/B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Hj. HAFSAH, S.E., M.Si

Penguji II

NURWANI, S.E., M.Si

Pembimbing

NOVI FADHILA, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : MELVI MIA SYINTIA PANE
N.P.M : 1405170224P
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA DAN
PERPUTARAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN
PROFITABILITAS PADA PT. SAMUDERA INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(NOVI FADHILA, SE, MM)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MELVI MIA SYINTIA PANE
NPM : 1405170224P
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. SAMUDERA INDONESIA

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. Samudera Indonesia

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, April 2018

Yang membuat pernyataan



MELVI MIA SYINTIA PANE

ABSTRAK

MELVI MIA SYINTIA PANE. NPM. 1405170224P. Analisis Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Samudera Indonesia, 2017. Skripsi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perputaran modal kerja dalam meningkatkan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Samudera Indonesia. Untuk mengetahui perputaran piutang dalam meningkatkan *Return On Asset* (ROA) dalam PT. Samudera Indonesia. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan pada PT. Samudera Indonesia. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi yang didapat dari laporan keuangan PT. Samudera Indonesia. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk meringkas dan mendeskripsikan data *numeric* agar mudah untuk diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran informasi yang sesuai dengan perputaran modal kerja, perputaran piutang dan rasio profitabilitas.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perputaran modal yang mengalami peningkatan sudah dapat meningkatkan nilai *Return On Asset* (ROA) dan perputaran piutang yang mengalami peningkatan sudah dapat meningkatkan nilai *Return On Asset* (ROA). Ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam nilai *Return On Asset* (ROA) yaitu peningkatan total hutang jangka pendek, total hutang jangka panjang dan peningkatan total modal.

Kata kunci : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, *Return On Asset* (ROA)

KATA PENGANTAR



Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering (IPO)* Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014.**” guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam mempersiapkan skripsi ini, saya banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah saya untuk mengucapkan terimakasih kepada :

1. Yang teristimewa dan yang tercinta saya persembahkan kepada malaikat tanpa sayap Ayahanda Sabiruddin Lubis dan Ibunda Nuraidah Lubis yang banyak berkorban dan mendukung saya dengan sepenuh hati.
2. Bapak Dr. Agusani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januari, SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, SE. M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum.,S.E.,M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Kepada Ibu Hj. Hafsa SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi dari Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Dosen Pengajar serta Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada teman-teman kelas A Akuntansi Malam angkatan 2014 terkhusus The Skrips Squad yang telah memberikan pengalaman menarik untuk penulis selama dibangku kuliah, memberikan dukungan yang baik.
9. Kepada abang dan kakak saya Muhammad Iqbal Lubis dan Irma Fedriyanti yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu.
10. Kepada teman – teman saya yang telah mendukung dan mensupport saya dengan hal-hal yang baik.

Akhirnya saya mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. Mohon maaf jika ada salah kata dalam penulisan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat. Aamiin.

Medan, Maret 2018

Penulis,

Syabrida Yunika Luis
NPM 1405170204

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORETIS	10
A. Uraian Teoretis	10
1. Profitabilitas	10
a. Pengertian Profitabilitas.....	10
b. Jenis-jenis Profitabilitas	11
2. <i>Return On Asset (ROA)</i>	12
a. Pengertian ROA.....	12
b. Kegunaan dan Kelemahan ROA.....	13
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA	14

3. Modal Kerja.....	16
a. Pengertian ModalmKerja.....	16
b. Siklus Modal Kerja.....	17
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja	18
d. Sumber Modal Kerja	19
e. Perputaran Modal Kerja	20
4. Piutang	22
a. Pengertian Piutang.....	22
b. Klasifikasi Piutang	23
c. Faktor-faktor yang menentukan piutang	25
d. Resiko Kerugian Piutang	26
e. Perputaran Piutang	28
f. Penyebab Turunnya Rasio Perputaran Piutang	29
5. Penelitian Terdahulu	29
B. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Defenisi Operasional Variabel.....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	34
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	35

BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	37
	A. Hasil Penelitian	37
	1. Deskripsi Data	37
	2. Analisis Data	40
	B. Pembahasan	42
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
	A. Kesimpulan	47
	B. Saran	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I-1	Data Umum Perusahaan	5
Tabel II-1	Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel III-1	Waktu Penelitian	34
Tabel IV-1	Data Perputaran Modal Kerja.....	37
Tabel IV-2	Perputaran Piutang	38
Tabel IV-3	<i>Return On Asset</i> (ROA).....	39
Tabel IV-4	Perputaran Modal Kerja, Perputran Piutang, ROA.....	40

TABEL GAMBAR

Gambar II-1 Kerangka Berfikir 32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaannya selalu bertujuan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Keberadaan unsur modal kerja sangat penting melalui manajemen aktiva lancar dan hutang lancarnya. Modal kerja juga merupakan komponen penting untuk mendukung kemampuan dan kontinuitas usaha perusahaan. Dalam persaingan bisnis yang semakin ketat dewasa ini, mengharuskan setiap perusahaan bertindak hati - hati dan cermat. Terutama dalam hal menentukan investasi yang akan ditanam pada suatu usaha. Hal ini disebabkan untuk menghindari adanya langkah yang keliru sehingga dapat menyebabkan kesalahan yang akan mempengaruhi semua kebijakan perusahaan secara keseluruhan, dan mungkin dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Sejalan dengan perkembangan usaha dan tuntutan memenuhi kebutuhan akan modal kerja bagi perusahaan merupakan suatu keharusan dan manajer keuangan diharapkan berperan aktif agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Manajer selain menentukan dana yang dibutuhkan dan cara mendapatkan dana tersebut, juga harus mampu menentukan pengalokasian pada berbagai jenis aktiva yang menghasilkan serta mengendalikannya, sehingga diperoleh suatu kombinasi sumber dan penggunaan dana yang seimbang dan efisien.

Kebijakan pembelanjaan menyangkut pengalokasian dan atau kebijaksanaan investasi dalam berbagai aktiva dan kebijaksanaan pemenuhan dana atau pemilihan sumber dana. Mengingat penting dan strategisnya manajemen modal kerja pada suatu perusahaan dalam rangka kelangsungan hidup, perkembangan, pertumbuhannya yang dihadapkan pada situasi persaingan maka perlu diperhatikan beberapa aspek dari cara pembelanjaan modal kerja, likuiditas, tingkat perputaran modal kerja, kapasitas aktiva lancar yang mempunyai hubungan atau pengaruh secara serentak terhadap ROA.

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Verawati, 2014).

Terdapat beberapa jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan diantaranya : *Profit Margin On Sales*, *Return On Asset/Return On Investment* (ROA/ROI), dan *Return On Equity* (ROE). (Kasmir, 2012:hal 198).

Dalam Penelitian ini jenis rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA). Dengan menggunakan rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivanya untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberi ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Kasmir (2013:58) faktor yang menjadi penilaian ROA adalah aspek permodalan, aspek kualitas aset, aspek pendapatan, aspek arus kas dan aspek likuiditas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua faktor yaitu aspek kualitas aset yang diukur dengan Perputaran piutang, aspek arus kas diukur dengan arus kas operasi untuk mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA.

Gitosudarmo dan Basri (2014:83) menyatakan perputaran modal kerja timbul karena munculnya modal kerja. Modal kerja adalah aktiva/kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya politik penjualan kredit. Politik penjualan kredit ini merupakan politik yang biasa dilakukan dalam dunia bisnis untuk merangsang minat para pelanggan. Jadi politik ini sengaja dilakukan untuk memperluas pasar dan memperbesar hasil penjualan. Tentu saja dengan politik penjualan kredit ini akan menimbulkan resiko bagi perusahaan berupa tidak dapat ditagihnya sebagian atau bahkan mungkin seluruh dari modal kerja tersebut.

Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar semua hutang lancarnya tepat pada waktunya dan untuk memanfaatkan potongan tunai ; dengan menggunakan potongan tunai maka jumlah yang akan dibayarkan untuk pembelian barang menjadi berkurang. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit pada para pembeli. Kadang-kadang perusahaan harus memberikan kepada para pembelinya syarat kredit yang lebih lunak dalam usaha membantu para pembeli yang baik untuk membiayai operasinya.

Van Horne (2012:217) Tingkat perputaran modal kerja suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam

modal kerja, sehingga makin tinggi perputaran modal kerja berarti makin efisien modal yang digunakan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Apabila nilai perputaran modal kerja naik atau besar maka nilai profitabilitas akan mengalami kenaikan.

Jhon J. Wild (2012:261) mengenai hubungan perputaran piutang terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut: “Penilaian kualitas laba (*profitabilitas*) sering kali dipengaruhi oleh analisis piutang dan kolektibilitasnya”.

Menurut Warren Reeve (2011:407) Menurunnya nilai perputaran piutang akan mengakibatkan lambatnya modal kembali sehingga tidak efisien modal yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Menurut Riyanto, (2012:62) ”Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *Operating Asset*” Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya. Artinya, perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Salah satunya dengan cara mengelola piutang perusahaan yang bersangkutan seefisien mungkin.

Perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik karena modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah. Naik turunnya perputaran piutang ini akan dipengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dengan perubahan piutang. Perubahan perputaran piutang dari tahun ke tahun atau perbedaan perputaran piutang antar perusahaan merupakan refleksi dari variasi kebijaksanaan pemberian kredit atau variasi tingkat kemampuan dalam pengumpulan piutang.

PT. Samudera Indonesia merupakan bisnis unit pada PT. Samudera Indonesia Group, Tbk yang bergerak dalam jasa Logistik Terpadu (*Logistics Provider*). Bisnis PT. Samudera Indonesia ini merupakan perluasan dari bisnis satuan harapan menjadi PT. Samudera Indonesia adalah untuk mengubah konsep bisnis parsial logistik yang telah dilakukan menjadi sebuah logistik terpadu yang saling *support* satu dengan yang lain.

Tabel I.1
Data Umum Perusahaan

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Piutang	Laba Bersih	Pendapatan	Total Asset
2011	180.172.465	434.585.393	101.499.468	16.582.587	585.494.697	718.535.203
2012	185.934.241	420.345.193	112.871.505	9.404.886	614.030.999	704.379.549
2013	180.139.236	370.405.753	101.578.140	6.737.136	537.577.762	645.939.628
2014	183.455.669	331.125.062	102.715.875	21.258.794	510.278.202	623.416.139
2015	182.100.133	436.518.834	189.445.634	9.939.236	451.126.030	573.176.194
2016	177.349.629	435.413.260	89.196.13	10.634.943	406.437.733	571.897.296

Sumber : Data Diolah (2017)

Dilihat dari data yang berhubungan dengan total asset dapat diketahui bahwa pada setiap tahunnya total asset mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya total asset yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba. Namun, hal ini tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi, sehingga dapat disimpulkan peningkatan asset tidak mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba.

Untuk nilai laba bersih tiap tahunnya cenderung mengalami penurunan, semakin rendah laba bersih menandakan semakin buruk kinerja perusahaan. Menurunnya kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan. Sementara laba bersih menghubungkan

keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. (S. munawir 2012 :78).

Asset lancar dan hutang lancar cenderung mengalami penurunan dan nilai modal kerja juga akan cenderung mengalami penurunan karena hasil dari nilai modal kerja didapat dari asset lancar dikurang hutang lancar. Apabila modal kerja dapat dikelola dengan baik maka laba perusahaan bisa mengalami peningkatan, namun bila sebaliknya pengelolaan modal kerja kurang baik maka akan memperkecil tingkat laba perusahaan. Jika perusahaan kekurangan modal kerja, maka besar kemungkinan perusahaan tidak mampu beroperasi seekonomis mungkin dan akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan tersebut.

Dari data pendapatan, pada PT. Samudera Indonesia dari tahun 2013-2016 mengalami penurunan hal ini akan mengakibatkan perusahaan akan kesulitan dalam meningkatkan laba bersih, sementara teori menyatakan bahwa pendapatan yang tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga laba bersih meningkat dan perusahaan dapat membayar dividen dan pendanaan eksternal meningkat (Barton et.al, 2006:31).

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa piutang pada tahun 2013, 2015 dan 2016 mengalami penurunan. Menurunnya nilai perputaran piutang pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak efektif dalam melakukan penagihan piutangnya sehingga hal tersebut akan mempengaruhi laba yang dihasilkan akan mengalami penurunan. Sementara menurut Kasmir (2010: 130) Piutang timbul dari penjualan kredit barang atau jasa. Posisi piutang

dalam neraca yang merupakan bagian dari aktiva lancar, sangat mempengaruhi posisi aktiva. Piutang yang telah jatuh tempo akan ditagih untuk mendapatkan kas. Dalam penagihan piutang, berlangsung proses perubahan piutang menjadi kas.

Penelitian terdahulu Venti Lida Verawati (2014) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa variabel bebas perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perputaran Modal Kerja dan Perputaran piutang Dalam meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Samudera Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terjadinya penurunan nilai asset lancar pada PT. Samudera Indonesia.
2. Terjadinya penurunan nilai piutang pada PT. Samudera Indonesia.
3. Terjadinya penurunan nilai total asset pada PT. Samudera Indonesia.
4. Terjadinya penurunan nilai pendapatan pada pada PT. Samudera Indonesia.
5. Terjadinya penurunan nilai laba bersih pada pada PT. Samudera Indonesia.

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka penelitian ini membatasi masalah penelitian agar tidak terlalu luas pembahasannya, adapun batasan penelitian ini adalah pada rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perputaran modal kerja dalam meningkatkan ROA pada PT. Samudera Indonesia ?
2. Bagaimana Perputaran piutang dalam meningkatkan ROA pada PT. Samudera Indonesia ?
3. Apa yang menyebabkan nilai ROA mengalami penurunan pada PT. Samudera Indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui perputaran modal kerja dalam meningkatkan ROA pada PT. Samudera Indonesia .
2. Untuk mengetahui Perputaran piutang dalam meningkatkan ROA pada PT. Samudera Indonesia.
3. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan nilai ROA mengalami penurunan pada PT. Samudera Indonesia.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai masalah profitabilitas dengan menggunakan ROA.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan profitabilitas yang tersedia bagi pencapaian sasaran.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi bagi para peneliti lain melakukan penelitian mengenai pengaruh perubahan pendapatan dan Perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Samudera Indonesia.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Perusahaan sepatutnya tidak hanya memikirkan bagaimana usaha untuk memperbesar laba tetapi yang penting adalah usaha untuk memperbesar profitabilitas. Kita dapat menggunakan rasio profitabilitas untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen dalam mengelolah asetnya secara maksimal. Laba yang besar belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien yang baru dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih terhadap aktiva tersebut. Profitabilitas menurut Warsono (2013, hal 37) yang menyebutkan bahwa : profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas memperlihatkan pengaruh kombinasi likuiditas, aktivitas, dan leverage terhadap hasil operasi.

Selain itu, Bambang Riyanto (2012, hal 35) menyatakan profitabilitas suatu perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum periode tertentu pada tingkat penjualan, asset, dan model saham tertentu.

Sedangkan Berhiey, Myers dan Marcus (2012, hal 80) “profitabilitas mengukur fokus pada laba perusahaan. Tentu saja, perusahaan besar diharapkan menghasilkan lebih banyak laba dari pada perusahaan kecil.”

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan hasil yang digunakan untuk mengukur pendapat menurut laporan laba rugi serta mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Selain itu, manfaat rasio profitabilitas pada suatu perusahaan yaitu digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dengan diketahuinya laba yang diperoleh pada suatu perusahaan tinggi, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola keuangan dengan baik sehingga menghasilkan laba sesuai yang diinginkan yang selanjutnya menunjukkan bahwa pihak lain seperti investor dapat menggambarkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat baik.

b. Jenis-jenis Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012, hal 198) dalam prakteknya jenis-jenis rasio dalam profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. Profit Margin On Sales

Profit Margin On Sales atau *Rasio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

2. Return On Asset (ROA)

Return On Asset merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva dan tersedia disaham perusahaan.

3. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity adalah hasil yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam mengambil keputusan investasi.

2. *Return On Asset* (ROA)

a. Pengertian ROA

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas. Analisa *Return On Asset (ROA)* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa *Return On Asset (ROA)* ini sudah merupakan teknik analisa yang sudah lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari seluruh operasi perusahaan. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. (S. Munawir, 2014:89)

“*Return On Asset (ROA)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”. (S. Munawir, 2014:89).

Definisi *Return On Asset (ROA)* sebagai Berikut : “*Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”. (R. Agus sartono, 2012:123)

Besarnya *Return On Asset (ROA)* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Wild, 2012: 41)

b. Kegunaan dan kelemahan *Return On Asset (ROA)*

S. Munawir (2014:91) Kegunaan dari analisa *Return On Asset (ROA)*

dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil adalah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menggunakan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset (ROA)* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja yang bekerja, efisiensi produk dan efisiensi bagian pendapatan.
2. *Return On Asset (ROA)* dapat digunakan untuk menganalisa dan mengukur tingkat efisiensi kegiatan per-divisi dalam mengelola biaya dan modalnya.
3. *Return On Asset (ROA)* dapat memperlihatkan tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
4. *Return On Asset (ROA)* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perluasan usaha (fungsi perencanaan).

Namun disamping manfaat yang diperoleh dari analisis perhitungan *Return On Asset (ROA)*, S. Munawir, (2014:91) ada beberapa kelemahan yang melekat pada perhitungan *Return On Asset (ROA)*, antara lain :

1. Siklus nilai uang yang sering berfluktuasi, sehingga mempengaruhi nilai *assets* dan *profit margin*.
2. Penekanan terhadap *Return On Asset (ROA)* yang terlalu berlebihan dapat menyebabkan manajemen menitikberatkan pada pencapaian keuntungan yang bersifat jangka pendek dan mengabaikan pentingnya investasi dalam penelitian dan pengembangan.
3. Perbedaan kebijakan keuangan perusahaan yang diterapkan dalam perusahaan sejenis, sehingga *Return On Asset (ROA)* tidak dapat digunakan sebagai dasar penilaian antar perusahaan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA

Menurut S. Munawir (2014:91) Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ROA :

- 1) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara “*Net Operating Income*” dengan “*Net Sales*”.
- 2) *Turnover of Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa *profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan *sales*, sedangkan *operating asset turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran *operating asset* dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari pencampuran kedua efisiensi *profit margin* dan *operating asset turnover* menentukan tinggi rendahnya *earning power* (ROA). Oleh karena itu makin tingginya tingkat *profit margin* atau *operating asset*, masing-masing keduanya akan mengakibatkan perusahaan berhasil meningkatkan nilai ROA (Michell Suharli, 2006 : 303)

Adapun faktor yang menjadi penilaian ROA adalah sebagai berikut (Kasmir, 2013: 58):

a. Aspek permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

b. Aspek kualitas aset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja dan perputaran piutang. Perputaran piutang yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *Operating Asset*” Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya.

c. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan dengan pendapatan yang terus meningkat.

d. Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

e. Aspek Arus Kas

Arus kas sering dikaitkan dengan tingkat pengembalian aset untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari labanya. Arus kas dari aktivitas operasi menjadi penguji yang efektif atas laba bersih.

3. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Mengenai pengertian modal kerja terdapat beberapa konsep yaitu (Riyanto 2012 : 52-53) :

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar.

2. Konsep Kualitatif

Apabila pada konsep kuantitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bersih (*Net Working Capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode accounting tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*Current Income*).

b. Siklus Modal Kerja

Proses pemutaran modal kerja akan selalu berjalan selama perusahaan masih dalam keadaan berjalan sebagai “*going concern*”, modal kerja berputar terus-menerus dalam perusahaan karena dipakai untuk membiayai operasi sehari-hari. “Proses pemutaran modal kerja itu dinamakan lingkaran modal kerja. Lingkaran ini berbentuk bulat dan tidak ada awalnya maupun akhirnya selama perusahaan itu merupakan “*going concern*” atau masih berjalan” (Tunggal 2012 : 91).

Analisis tentang lingkaran modal kerja dimulai dengan kas uang kas ditanam dalam kas dan berbagai alat dan jasa, disamping dibiayai dari para pemasok dengan kredit, yang kemudian memerlukan pembiayaan dengan kas. “Barang perusahaan dijual pada para pembeli baik dengan jalan tunai atau kredit biasa atau dengan pembayaran wesel/promes dari debitor dan dari wesel/promes diterima kas” (Tunggal 2012: 91). Jadi, proses kas kas-modal kerja-uang merupakan lingkaran modal kerja dana akan berputar terus-menerus selama perusahaan itu berjalan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja

Kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor-faktor sebagai berikut (Tunggal 2012: 96-101) :

3. Sifat atau Jenis Perusahaan Kebutuhan modal kerja pada perusahaan kepentingan umum (seperti perusahaan gas, telepon, air minum dan sebagainya) adalah relative rendah, oleh karena kas dan modal kerja dalam kas tersebut cepat beralih menjadi uang.
4. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual dan harga satuan barang yang bersangkutan. Adanya hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang itu akan dijual pada pembeli. Dengan demikian makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang, atau makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah modal kerja yang dibutuhkan juga makin besar.
5. Cara-cara atau syarat-syarat pembelian dan penjualan Kebutuhan modal kerja dari suatu perusahaan dipengaruhi oleh syarat-syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat-syarat kredit yang lunak untuk membeli barang dari pemasok maka lebih kurang/sedikit uang yang perlu ditanamkan dalam kas.
6. Perputaran kas Makin banyak kali suatu kas dijual dan diganti kembali (perputaran kas) maka makin kecil modal kerja yang diperlukan. Pengendalian kas yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan untuk mengatur investasi dalam kas.

7. Perputaran modal kerja Kebutuhan modal kerja juga tergantung dari jangka waktu yang diperlukan untuk menagih modal kerja. Makin sedikit waktu yang diperlukan untuk menagih modal kerja, makin sedikit modal kerja yang diperlukan.
8. Siklus Usaha (Konjungtur) Dalam masa "*prosperiti*" (konjungtur tinggi) aktivitas perusahaan diperluas dan ada kecenderungan bagi perusahaan untuk membeli barang mendahului kebutuhan agar dapat memanfaatkan harga rendah dan untuk memastikan diri akan adanya kas yang cukup.
9. Musim Apabila perusahaan tidak terpengaruh oleh musim, maka penjualan tiap bulan rata-rata sama. Tetapi dalam hal ada musim, maka terdapat perbedaan; di dalam musim maka terjadi aktivitas yang besar, sedangkan di luar musim aktivitas adalah rendah.

d. Sumber Modal Kerja

Sumber modal kerja meliputi hal-hal sebagai berikut (Tunggal 2012 : 104):

1. Operasi rutin perusahaan
2. Laba yang diperoleh dari penjualan surat-surat berharga dan penanaman sementara lainnya.
3. Penjualan aktiva tetap, penanaman jangka panjang/aktiva tak lancar dan lain-lainnya.
4. Pengembalian pajak dan keuntungan luar biaya lainnya.
5. Penerimaan yang diperoleh dari penjualan obligasi dan saham dan penyeteroran dana oleh para pemilik perusahaan.

6. Pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dari Bank, dan pihak lain.
7. Pinjaman yang dijamin dengan hipotek atas aktiva tetap atau aktiva tak lancar.
8. Penjualan modal kerja dengan jalan penjualan biasa/dengan “factoring” (penjualan dengan cara penjualan faktur, pemberian kredit, diserahkan pada lembaga keuangan).
9. Kredit perdagangan (Kredit biasa, promes, wesel).

e. Perputaran Modal Kerja

Antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Bila volume penjualan naik, investasi piutang dan piutang juga meningkat, ini berarti juga meningkatkan modal kerja. Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja, peneliti dapat menggunakan perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*). Perputaran modal kerja yaitu rasio yang memperlihatkan adanya keefektifan modal kerja dalam pencapaian penjualan.

Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Menurut Kasmir (2011:182) menyebutkan bahwa “Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau melihat keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode.”

Menurut Bambang Riyanto (2012:53) menyatakan bahwa “*Working capital turn over* adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan.”

Menurut Agnes Sawir (2012:13) menyatakan bahwa “Perputaran modal kerja merupakan rasio yang menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.”

Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata. Tingkat perputaran (*turn over rate*) modal kerja atau aktiva lancar dapat dihitung dari necara dan laporan laba rugi pada saat tertentu.

Perputaran modal kerja menurut Agnes Sawir (2012:13) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$$

Dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan hasil dari penjualan melainkan hasil dari pendapatan dimana penjualan dan pendapatan itu sama. Yang dikutip dari PSAK NO.23 yang menyatakan “ Pendapatan adalah hasil yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan, jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa” (halaman 1).

4. Piutang

a. Pengertian Piutang

Hampir semua jenis barang saat ini dapat dibeli secara kredit, karena penjualan secara kredit ini merupakan politik yang biasa dilakukan dalam dunia bisnis untuk merangsang minat pelanggannya. Meskipun pada umumnya, perusahaan akan lebih menyukai penjualan secara tunai daripada secara kredit, namun tekanan-tekanan persaingan telah memaksa kebanyakan perusahaan untuk menawarkan kredit. Penjualan secara kredit, maka perusahaan akan memiliki piutang.

Menurut Indriyo (2012:83) yaitu :“Piutang adalah merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya politik penjualan kredit, dengan tujuan untuk memperluas pasar dan memperbesar hasil penjualan.”

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz (2012:158) : yaitu “Piutang adalah jumlah uang yang dipinjam dari perusahaan oleh pelanggan yang telah membeli barang atau memakai jasa secara kredit.”

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:155) yaitu : “Piutang adalah yang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit oleh perusahaan kepada para langganannya.”

Piutang barang mempunyai fungsi yang sangat penting bagi perusahaan. Dari berbagai macam piutang barang yang ada, seperti bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi, perusahaan melakukan penyimpanan atas piutang barang karena berbagai fungsi, yaitu fungsi yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan, fungsi untuk mempertimbangkan

penghematan–penghematan, dan fungsi untuk mengurangi adanya risiko ketidakpastian.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa piutang merupakan sumber daya-sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan.

b. Klasifikasi piutang

Pengklasifikasi piutang dilakukan untuk memudahkan pencatatan transaksi yang mempengaruhinya. Menurut Baridwan (2011:79), piutang diklasifikasikan menjadi:

1. Piutang Dagang

Menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang - barang atau jasa - jasa yang dihasilkan perusahaan. Dalam kegiatan perusahaan yang

normal, biasanya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar.

2. Piutang Bukan Dagang

Piutang yang timbul bukan dari penjualan barang - barang atau jasa - jasa yang dihasilkan perusahaan. Piutang bukan dagang akan dilaporkan dalam kelompok aktiva lancar apabila akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun atau dalam siklus usaha yang normal. Apabila pelunasannya lebih dari satu tahun atau melebihi siklus usaha normal akan dikelompokkan dalam aktiva lain - lain. Yang termasuk dalam bukan usaha antara lain:

- a) Persekot dalam kontrak pembelian
 - b) Klaim terhadap perusahaan pengangkutan untuk barang-barang rusak atau hilang.
 - c) Klaim terhadap perusahaan asuransi atas kerugian-kerugian yang dipertanggungkan.
 - d) Klaim terhadap pegawai perusahaan.
 - e) Klaim terhadap restitusi pajak.
 - f) Tagihan terhadap langganan untuk pengembalian tempat barang (misalnya botol, drum, dan lain-lain).
 - g) Uang muka pada anak perusahaan.
 - h) Uang muka pada pegawai perusahaan.
 - i) Piutang deviden.
 - j) Piutang pesanan pembelian saham dan lain-lain.
3. Piutang Penghasilan

Penggunaan dasar waktu dalam akuntansi mengakibatkan adanya pengakuan terhadap penghasilan-penghasilan yang masih akan diterima. Penghasilan-penghasilan seperti itu diperoleh atas dasar waktu sehingga pada akhir periode dihitung berapa jumlah yang sudah menjadi pendapatan dan jumlah tersebut dicatat sebagai piutang penghasilan. Contohnya piutang pendapatan harga, piutang pendapatan sewa, dan lain-lain.

c. Faktor-Faktor Yang Menentukan Piutang

Piutang merupakan aktiva yang paling penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Riyanto (2012:70), faktor-faktor tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Volume Penjualan Kredit.

Besar kecilnya volume penjualan kredit yang diterapkan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap jumlah piutang yang terdapat dalam perusahaan, semakin besar volume penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil volume penjualan kredit yang ditetapkan perusahaan maka jumlah piutang akan semakin kecil.

2. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit.

Syarat atas penjualan kredit yang ditetapkan pihak perusahaan dapat bersifat ketat atau lunak. Semakin ketat syarat pembayaran yang ditetapkan, maka semakin cepat pengembalian piutang. Sehingga jumlah piutang perusahaan akan semakin kecil. Sebaliknya semakin lunak syarat pembayaran yang ditetapkan, maka pengembalian piutang akan lebih lama dan jumlah piutang akan lebih besar.

3. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit.

Dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menetapkan batas pemberian kredit kepada pelanggan. Semakin tinggi batas yang ditetapkan, maka semakin besar pelanggan secara kredit, sehingga jumlah piutang akan lebih besar.

4. Kebijakan Dalam Mengumpulkan Piutang.

Kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang dapat dilakukan secara aktif maupun pasif. Bila digunakan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mendanai usaha ini. Dengan menggunakan cara ini piutang yang ada akan cepat tertagih, sehingga akan memperkecil jumlah piutang perusahaan. Namun, bila perusahaan menerapkan cara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

5. Kebiasaan Membayar dari para Pelanggan.

Kebiasaan para pelanggan untuk membayar periode *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan jika pelanggan membayar pada periode sesudah *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar, karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk terealisasi menjadi kas.

d. Resiko Kerugian Piutang

Menurut Muslich (2011:135), menyatakan risiko yang mungkin terjadi dalam piutang adalah sebagai berikut:

1. Risiko tidak dibayarkan seluruh tagihan piutang.

Risiko tidak dibayarkan seluruh tagihan piutang merupakan risiko yang terjadi apabila jumlah risiko kerugian piutang tidak dapat direalisasikan sama sekali. Hal ini bias disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya karena seleksi yang kurang baik dalam memilih langganannya yang tidak potensial dalam membayar tagihan, juga

dapat terjadi karena adanya stabilitas ekonomi dan kondisi Negara yang tidak menentu sehingga piutang tidak dapat dikembalikan. Untuk memperkecil risiko tersebut, biasanya perusahaan menekan piutang sekecil mungkin dengan cara melakukan penagihan secara langsung kepada pelanggan dan menarik semua aset milik perusahaan.

2. Risiko keterlambatan dalam pelunasan piutang.

Risiko keterlambatan dalam pelunasan piutang merupakan risiko yang terjadi karena bagian penagihan kurang efektif dalam menagih piutang sehingga menyebabkan keterlambatan dalam penerimaan piutang. Hal ini juga menyebabkan timbulnya tambahan biaya penagihan. Oleh karena itu, untuk menanggulangi semua piutang yang macet maka manajemen perusahaan dapat memberikan sanksi atau denda kepada pelanggan sehingga dapat menekan risiko piutang yang macet.

3. Risiko tidak diterimanya sebagian piutang.

Risiko tidak diterimanya sebagai piutang merupakan risiko yang dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan perusahaan, bahkan bisa menimbulkan kerugian jika jumlah piutangnya kurang dari yang seharusnya atau kurang dari harga pokok barang yang dijual secara kredit. Tentu saja perusahaan tidak akan mendapatkan laba dari hasil pendapatan yang kurang.

4. Risiko tertanamnya modal kerja dalam piutang.

Risiko tertanamnya modal kerja dalam piutang merupakan risiko yang terjadi karena rendahnya tingkat perputaran piutang, sehingga jumlah modal kerja yang ditanam dalam piutang terlalu besar dan mengakibatkan

adanya modal kerja yang tidak produktif yang akan mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi menurun.

e. Perputaran piutang (*Receivable Turnover*)

Menurut Soemarso (2015:389), piutang memiliki beberapa pengertian sebagai berikut: Piutang adalah bagian aktiva lancar yang paling tidak likuid. Di samping itu, piutang adalah aktiva dimana kemungkinan kerugian/kehilangan paling sering terjadi.

Menurut Kieso dan Weygandt yang diterjemahkan oleh Herman Wibowo (2013:402), pengertian dari piutang (*receivable*) adalah: Pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan/dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa piutang barang dagangan (*merchandise receivable*) adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali dalam operasi bisnis normal.

Menurut Kieso dan Weygandt yang diterjemahkan oleh Herman Wibowo (2013:402), rasio keuangan yang digunakan dalam pengelolaan dan evaluasi tingkat piutang adalah rasio Perputaran piutang. Rasio Perputaran piutang (*receivable turnover ratio*), mengukur berapa kali secara rata-rata piutang terjual selama satu periode. Tujuannya adalah untuk mengukur likuiditas piutang. Piutang rata-rata dihitung dengan menambah piutang awal dengan piutang akhir lalu dibagi dua.

Tingkat Perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

f. Penyebab turunnya rasio perputaran piutang .

Makin tinggi peputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah, sebaliknya apabila rasio perputaran piutang semakin rendah maka akan terjadi over investment.

Penurunan rasio perputaran piutang menurut Munawir (2012 : 75) dapat disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Turunnya penjualan dan naiknya piutang.
2. Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar.
3. Naiknya penjualan diikuti oleh naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
4. Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap.
5. Naiknya penjualan sedangkan piutang tidak berubah.

Penurunan rasio perputaran piutang juga dapat disebabkan karena bagian kredit dan penagihan yang tidak bekerja dengan efektif atau mungkin karen ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

5. Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Sumber
1	Eka Rahayu (2014)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur	Perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.	Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Guna Darma No. 1, Maret 2013, pp. 35-46, Vol. 5,

2	Syahril (2014)	Analisis pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, rasio lancar dan rasio cepat terhadap profitabilitas perusahaan sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI	Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROA, rasio lancar berpengaruh terhadap ROA dan rasio cepat tidak berpengaruh terhadap ROA	Jurnal Unnes Ac.Id Vol. SEA 0001
3	Hendra (2014)	Analisis Pertumbuhan pendapatan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persedian Dan Perputaran Modal Kerja Dalam Meningkatkan ROA Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI	Hasil penelitian Pertumbuhan pendapatan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persedian, Modal Kerja laba usaha/nett profit margin. Sedangkan berdasarkan hasil uji t perputaran kas dan perputaran modal kerja memiliki arah negative terhadap laba usaha	Jurnal Fakultas Ekonomi Universtias Udayana No. 2: 124 – 135 Vol. 9,
4	Emma Lilianti (2015)	Peranan <i>Leverage</i> Dan Pendapatan Dalam Mempengaruhi ROA Perusahaan Sektor Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di BEI	Hasil penelitian menunjukkan baik secara simultan dan parsial leverage dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI.	Jurnal Dinamika Akuntansi No.3 Vol. 12,

B. Kerangka Berfikir

Untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada manajer. Laporan keuangan yang dimaksud berupa laporan laba rugi menunjukkan kemampuan

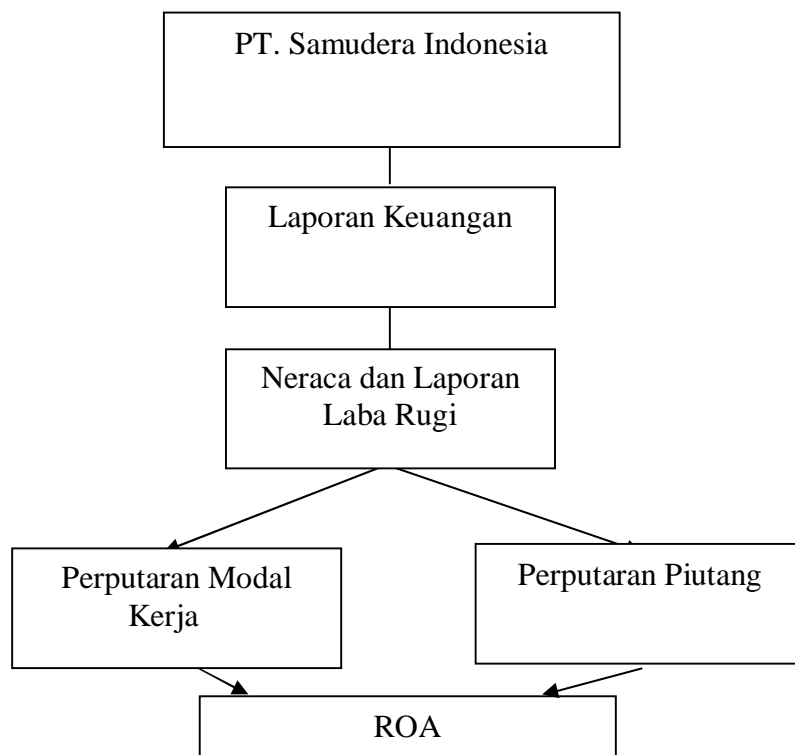
perusahaan dalam menghasilkan laba yang telah terjadi pada periode tertentu, kemudian laporan keuangan tersebut dianalisis untuk mengetahui secara jelas posisi keuangan perusahaan.

Gitosudarmo dan Basri (2014:83) Perputaran modal kerja timbul karena munculnya modal kerja. Modal kerja adalah merupakan aktiva kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya politik penjualan kredit. Politik penjualan kredit ini merupakan politik yang biasa dilakukan dalam dunia bisnis untuk merangsang minat para langganan. Jadi politik ini sengaja dilakukan untuk memperluas pasar dan memperbesar hasil penjualan. Tentu saja dengan politik penjualan kredit ini akan menimbulkan resiko bagi perusahaan akan tidak dapat ditagihnya sebagian atau bahkan mungkin seluruh dari modal kerja tersebut. Oleh karena itu perusahaan dapat memperhitungkan biaya atas resiko tidak dapat ditagihnya modal kerja tersebut dalam beban hutang yang kurang bagus atau dalam keadaan buruk.

Bahwa rasio perputaran modal kerja yang tinggi mencerminkan kualitas modal kerja yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran modal kerja tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam modal kerja. Makin cepat perputaran modal kerja berarti semakin cepat modal kembali.

Van Horne (2012 : 217) Tingkat perputaran modal kerja suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam modal kerja, sehingga makin tinggi perputaran modal kerja berarti makin efisien modal yang digunakan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Apabila nilai perputaran modal kerja naik atau besar maka nilai profitabilitas akan mengalami kenaikan.

Michell Alwi (2015 : 116) Perputaran piutang (*receivable Turnover*) menentukan berapa kali piutang (*receivable*) terjual atau digantikan dengan piutang yang baru selama satu tahun, dan memberikan beberapa pengukuran mengenai likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan untuk mengkonversikan barang piutangnya yang akan meningkatkan nilai profitabilitas.



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh oleh penelitian dan subjek beberapa individu, organisasional, industri atau perspektif lain. Selain itu penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih variabel independen tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja yang terdiri dari aktiva lancar dan hutang lancar untuk menghasilkan penjualan dengan cara membandingkan penjualan bersih dengan aktiva lancar dikurang hutang lancar.

2. Perputaran piutang

Perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang yang tersedia untuk menghasilkan penjualan dengan cara membandingkan penjualan dengan rata-rata piutang.

3. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola asset nya untuk menghasilkan laba perusahaan dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Samudera Indonesia jalan Gabiyon Raya Belawan Nomor 90A

Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan November sampai Desember 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan	2017-2018																			
	Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.Pengajuan judul	■																			
2.Riset		■	■	■																
3.Penyusunan dan Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■								
4.Seminar Proposal													■							
5.Pengumpulan Data														■	■					
6.Penyusunan dan Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
7. Sidang Meja Hijau																				■

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa laporan keuangan PT. Samudera Indonesia.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa data tertulis, seperti data neraca dan laporan laba rugi PT. Samudera Indonesia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini dan melakukan wawancara yaitu pengumpulan data dengan wawancara langsung dengan melakukan tanya jawab terhadap pimpinan perusahaan atau karyawan perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Metode deskriptif merupakan cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai perusahaan secara umum. Statistik deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk meringkas dan mendeskripsikan data numeric agar mudah untuk diinterpretasikan Julian dan irfan (2013:90). Adapun tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data yang berasal dari laporan keuangan PT. Samudera Indonesia
2. Menghitung data perputaran modal kerja, Perputaran piutang, dan ROA
3. Menganalisis perputaran modal kerja dan Perputaran piutang serta ROA
4. Menganalisis Perputaran piutang dalam meningkatkan ROA
5. Menganalisis perputaran modal kerja dalam meningkatkan ROA
6. Menganalisis penyebab ROA mengalami penurunan.
7. Menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar semua hutang lancarnya tepat pada waktunya dan untuk memanfaatkan potongan tunai ; dengan menggunakan potongan tunai maka jumlah yang akan dibayarkan untuk pembelian barang menjadi berkurang. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit pada para pelanggan Kadang-kadang perusahaan harus memberikan kepada para pembelinya syarat kredit yang lebih lunak dalam usaha membantu para pembeli yang baik untuk membiayai operasinya.

Tabel IV.1

Data Perputaran Modal Kerja

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Pendapatan	Per. Modal kerja
2011	180.172.465	434.585.393	585.494.697	57,82
2012	185.934.241	420.345.193	614.030.999	123,58
2013	180.139.236	370.405.753	537.577.762	58,15
2014	183.455.669	331.125.062	510.278.202	29,13
2015	182.100.133	436.518.834	451.126.030	17,29
2016	177.349.629	435.413.260	406.437.733	28,86

Sumber : Data diolah (2017)

Pada nilai perputaran modal kerja perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2014-2016 hal ini akan menyebabkan perusahaan akan kesulitan dalam melakukan penjualan karena modal kerja yang dimiliki perusahaan tidak dapat

berputar dengan baik sementara teori menurut Brealey Myers, (2013:120) suatu perusahaan yang nilai modal kerjanya mengalami peningkatan maka menunjukkan perusahaan tersebut mampu memutar modal kerja yang dimiliki dengan baik.

b. Data Perputaran Piutang PT. Samudera Indonesia

Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari piutang usahanya. Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya. Artinya, perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Salah satunya dengan cara mengelola piutang perusahaan yang bersangkutan seefisien mungkin.

Adapun perputaran piutang yang diperoleh PT. Samudera Indonesia selama enam tahun terakhir yaitu tahun 2011 sampai 2016 yang tercantum dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2
Perputaran Piutang PT. Samudera Indonesia
Tahun 2011 s/d 2016

Tahun	Piutang	Rata-Rata Piutang	Pendapatan	Perputaran Piutang
2011	101.499.468	50.749.734	585.494.697	11,54
2012	112.871.505	56.435.753	614.030.999	10,88
2013	101.578.140	50.789.070	537.577.762	10,58
2014	102.715.875	51.357.938	510.278.202	9,94
2015	189.445.634	94.722.817	451.126.030	4,76
2016	89.196.130	44.598.065	406.437.733	9,11

Sumber : PT. Samudera Indonesia

Pada nilai perputaran piutang mengalami penurunan pada tahun 2011-2015 sementara teori menyatakan Perusahaan dengan tingkat perputaran piutang yang tinggi kecenderungan perusahaan akan dapat menghasilkan laba yang besar (Weston dan Copeland, 2012).

c. ROA pada PT. Samudera Indonesia

ROA pada PT. Samudera Indonesia yaitu aktiva yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan operasional perusahaan, misalnya aktiva tetap dan aktiva tidak tetap tahun 2011 s/d 2016.

Aktiva ini juga merupakan unsur utama penting yang mempengaruhi pencapaian nilai atas target laba yang telah direncanakan. Oleh karena itu dalam hal ini perusahaan berusaha untuk mengeluarkan aktiva seminimal mungkin.

Tabel IV.3
ROA PT. Samudera Indonesia
Tahun 2011 s/d 2016

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA
2011	16.582.587	718.535.203	2,31
2012	9.404.886	704.379.549	1,34
2013	6.737.136	645.939.628	1,04
2014	21.258.794	623.416.139	3,41
2015	9.939.236	573.176.194	1,73
2016	10.634.943	571.897.296	1,86

Sumber : PT. Samudera Indonesia

Berdasarkan tabel IV.3 diatas, dapat diketahui bahwa ROA PT. Samudera Indonesia dari tahun 2011 s/d 2016 cenderung mengalami penurunan yang cukup signifikan dan di tahun 2012, 2013, 2015 ROA mengalami penurunan, dimana : Penurunan disebabkan karena menurunnya asset tidak tetap pada setiap elemen-elemen aset tidak tetap, seperti penyusutan aset tetap. Biaya-biaya tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan operasional perusahaan

sebagai dasar untuk memperoleh perputaran persediaan yang maksimal bagi perusahaan.

2. Analisis Data

Berikut adalah data perputaran modal kerja, perputaran piutang dan ROA pada PT. Samudera Indonesia Medan :

Tabel IV.4
Perputaran Piutang, Pertumbuhan Piutang dan ROA

Tahun	Perputaran Modal Kerja	Perputaran Piutang	ROA
2011	57,82	11,54	2,31
2012	123,58	10,88	1,34
2013	58,15	10,58	1,04
2014	29,13	9,94	3,41
2015	17,29	4,76	1,73
2016	28,86	9,11	1,86

Sumber : PT. Samudera Indonesia (2017)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 nilai perputaran modal kerja mengalami peningkatan sedangkan nilai ROA mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak dapat meningkatkan ROA.

Pada tahun 2012 nilai perputaran piutang mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan nilai ROA hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang dapat menurunkan nilai ROA.

Pada tahun 2013 nilai perputaran modal kerja mengalami penurunan sementara nilai ROA mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dapat menurunkan nilai ROA.

Pada tahun 2013 nilai perputaran piutang mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan nilai ROA hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang dapat menurunkan nilai ROA.

Pada tahun 2014 nilai perputaran modal kerja mengalami penurunan sementara nilai ROA mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dapat meningkatkan nilai ROA.

Pada tahun 2014 nilai perputaran piutang mengalami penurunan yang diikuti dengan peningkatan nilai ROA hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang dapat meningkatkan nilai ROA.

Pada tahun 2015 nilai perputaran modal kerja mengalami penurunan sementara nilai ROA mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dapat menurunkan nilai ROA.

Pada tahun 2015 nilai perputaran piutang mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan nilai ROA hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang dapat menurunkan nilai ROA.

Pada tahun 2016 nilai perputaran modal kerja mengalami peningkatan sementara nilai ROA mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dapat meningkatkan nilai ROA.

Pada tahun 2016 nilai perputaran piutang mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan nilai ROA hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang dapat meningkatkan nilai ROA.

Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *Operating Asset*. Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat

apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya. Artinya, perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Salah satunya dengan cara mengelola piutang perusahaan yang bersangkutan seefisien mungkin.

Perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik karena modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah. Naik turunnya perputaran piutang ini akan dipengaruhi oleh hubungan perubahan pendapatan dengan perubahan piutang. Perubahan perputaran piutang dari tahun ke tahun atau perbedaan perputaran piutang antar perusahaan merupakan refleksi dari variasi kebijaksanaan pemberian kredit atau variasi tingkat kemampuan dalam pengumpulan piutang.

B. Pembahasan

1. Perputaran Modal Kerja Dalam Meningkatkan ROA

Dari hasil analisis data diatas maka dapat dilihat bahwa nilai perputaran modal kerja cenderung mengalami peningkatan dan diikuti dengan peningkatan nilai ROA, hal ini menunjukkan bahwa peputaran modal kerja dapat meningkatkan nilai ROA

Perputaran modal kerja timbul karena munculnya modal kerja. Modal kerja adalah merupakan aktiva kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya politik penjualan kredit. Politik penjualan kredit ini merupakan politik yang biasa dilakukan dalam dunia bisnis untuk merangsang minat para langganan. Jadi politik ini sengaja dilakukan untuk memperluas pasar dan memperbesar hasil penjualan. Tentu saja dengan politik penjualan kredit ini akan menimbulkan resiko bagi perusahaan akan tidak dapat ditagihnya sebagian

atau bahkan mungkin seluruh dari modal kerja tersebut. Oleh karena itu perusahaan dapat memperhitungkan biaya atas resiko tidak dapat ditagihnya modal kerja tersebut dalam beban hutang yang buruk.

Bahwa rasio perputaran modal kerja yang tinggi mencerminkan kualitas modal kerja yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran modal kerja tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam modal kerja. Makin cepat perputaran modal kerja berarti semakin cepat modal kembali.

Van Horne (2012 : 217) Tingkat perputaran modal kerja suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam modal kerja, sehingga makin tinggi perputaran modal kerja berarti makin efisien modal yang digunakan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Apabila nilai perputaran modal kerja naik atau besar maka nilai profitabilitas akan mengalami kenaikan.

2. Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan ROA

Dari hasil analisis perputaran piutang dalam meningkatkan ROA pada PT. Samudera Indonesia Medan, bahwa perputaran piutang sudah dapat meningkatkan ROA, hal ini dapat dilihat bahwa nilai perputaran piutang pada tahun 2016 perputaran piutang mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan ROA.

Menurut Riyanto, (2012:62) "Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *Operating Asset*". Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya. Artinya, perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam

menghasilkan laba. Salah satunya dengan cara mengelola piutang perusahaan yang bersangkutan seefisien mungkin.

Perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik karena modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah. Naik turunnya perputaran piutang ini akan dipengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dengan perubahan piutang. Perubahan perputaran piutang dari tahun ke tahun atau perbedaan perputaran piutang antar perusahaan merupakan refleksi dari variasi kebijaksanaan pemberian kredit atau variasi tingkat kemampuan dalam pengumpulan piutang.

3. Penyebab Nilai ROA Mengalami Penurunan

ROA PT. Samudera Indonesia dari tahun 2011 s/d 2016 cenderung mengalami penurunan yang cukup signifikan dan di tahun 2012, 2013, 2015 ROA mengalami penurunan, dimana : Penurunan disebabkan karena menurunnya aset tidak tetap pada setiap elemen-elemen aset tidak tetap, seperti penyusutan aset tetap. Biaya-biaya tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan operasional perusahaan sebagai dasar untuk memperoleh perputaran persediaan yang maksimal bagi perusahaan.

Adapun faktor yang menjadi penilaian ROA adalah sebagai berikut :

a. Aspek permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Dengan

demikian modal merupakan faktor usaha yang memegang peranan penting dalam perusahaan karena hal ini menjadi salah satu proses dalam investasi jangka panjang serta patut diperhitungkan sedemikian rupa dalam rangka mengontrol keuangan dalam sebuah bisnis dalam periode waktu yang sudah terencana.

b. Aspek kualitas aset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja dan perputaran piutang. Perputaran piutang yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *Operating Asset*” Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya. Dengan demikian pengertian aktiva dalam perhitungan ini mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang masih bersifat administrasi sebagai yang tercermin pada kewajiban yang masih bersifat komitmen yang disediakan oleh pihak ketiga dalam perusahaan.

c. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan dengan pendapatan yang terus meningkat. Dengan demikian pendapatan perusahaan sangat berpengaruh terhadap tingkat

keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dan untuk menghitung tingkat perputaran modal kerja dan perputaran piutang.

d. Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

e. Aspek Arus Kas

Arus kas sering dikaitkan dengan tingkat pengembalian asset untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari labanya. Arus kas dari aktivitas operasi menjadi penguji yang efektif atas laba bersih. Dengan demikian laporan arus kas ini merupakan perkembangan dari laporan perubahan posisi keuangan dan merupakan pengganti dari laporan sumber dan penggunaan dana yang disusun untuk memenuhi permintaan informasi keuangan bagi pihak luar perusahaan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang yang dimaksud adalah untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kecepatan perputaran modal kerja dan perputaran piutang dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari pencampuran kedua variabel yaitu perputaran modal kerja dan perputaran piutang menentukan tinggi rendahnya *return on asset* (ROA). Oleh karena itu makin tinggi tingkat perputaran modal kerja dan perputaran piutang atau hasil dari masing-masing keduanya akan mengakibatkan perusahaan berhasil dalam meningkatkan nilai ROA.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Dari analisis data pada pembahasan maka dapat dilihat bahwa perputaran modal yang mengalami peningkatan sudah dapat meningkatkan nilai ROA pada perusahaan PT. Samudera Indonesia.
2. Dari analisis data pada pembahasan maka dapat dilihat bahwa perputaran piutang yang mengalami peningkatan sudah dapat meningkatkan nilai ROA pada perusahaan PT. Samudera Indonesia.
3. Ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam nilai ROA antara lain : aspek permodalan, aspek kualitas aset, aspek pendapatan, aspek likuiditas dan aspek arus kas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan efisiensi usahanya dengan perolehan laba melalui meningkatkan pendapatan tetapi mengurangi pengeluaran-pengeluaran yang berpengaruh dalam menghasilkan laba.
2. Dalam hal ini perusahaan mengurangi jumlah hutang jangka panjang dan mempertimbangkan untuk meninjau kembali biaya non usaha.

3. Perusahaan sebaiknya memperbaiki sarana dan fasilitas, atau memperbaiki peralatan-peralatan yang sudah rusak, sehingga dapat menekan biaya tanpa perlu membeli yang baru lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Sartono R. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Empat*. BPFE : Yogyakarta.
- Agus Wasisto Dwi Doso Warsono. (2013). *Proses Pembelajaran & Penilaian*. Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Alwi, Michell. 2015. *Manajemen Keuangan. Edisi kedua*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Amin Tunggal Wijdjaya. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Mandar Madju
- Bambang Riyanto 2012 *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
- Baridwan, Zaki. 2011. *Intermediate Accounting Edisi 8*. Yogyakarta : BPFE.
- Basri dan Indriyo Gitosudarmo. 2014. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Brealey, Richard A, Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 1. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Brigham dan Houston. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta : Salemba Empat
- Carl S. Warren, dkk. 2011. *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta. Salemba Empat.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK. No.23 : Pendapatan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Indriyo gitosudarmo. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta : BPPFE.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- _____. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- _____. (2013) *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir .S. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- _____. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Soemarso 2015 *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta, Salemba Empat.
- Steven Taylor, 2012, *Akuntansi Manajemen*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suharli. Michelle. 2006. *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Edisi Pertama. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Syamsudin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Van, Horne 2012. *Accounting Economics*. Translation Penerbit PT. Gramedia Pustaka Umum Jakarta
- Weston, J. Feed dan Thomas E. Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wild, john. 2012. *Financial Statement Analysis*. Jakarta : Salemba Empat.